

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Desa Cukil, Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, memiliki status gizi normal berdasarkan indikator BB/U, yaitu sebanyak 53 anak (81,5%). Sementara itu, balita dengan status gizi berat badan kurang berjumlah 10 anak (15,4%), balita dengan risiko berat badan lebih berjumlah 2 anak (3,1%) dan balita dengan status gizi berat badan sangat kurang 0 anak (0 %)
2. Sebagian besar balita di Desa Cukil memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya, yaitu sebanyak 52 anak (80%) dengan kategori perkembangan normal. Sementara itu, 13 anak (20%) memiliki perkembangan yang meragukan. Balita dengan perkembangan meragukan terbanyak terdapat pada kelompok usia 24–35 bulan (7 anak), diikuti usia 36–47 bulan (3 anak), dan usia 48–59 bulan (3 anak)
3. Berdasarkan analisis menggunakan uji Kendall's tau-c diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi $p = 0,036$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi (BB/U) dengan perkembangan balita usia 24–59 bulan di Desa Cukil, Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

Artinya, status gizi yang baik cenderung berkaitan dengan perkembangan yang optimal.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang melalui posyandu, penyuluhan, atau konsultasi dengan tenaga kesehatan.
- b) Menyediakan pola makan bergizi seimbang terutama protein hewani dan bervariasi sesuai usia anak.
- c) Melakukan stimulasi motorik secara rutin melalui permainan edukatif dan aktivitas fisik ringan.
- d) Memantau tumbuh kembang anak secara berkala dan segera berkonsultasi bila ada tanda keterlambatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Pemerintah Desa

- a) Mengoptimalkan pemantauan gizi dan perkembangan motorik di posyandu.
- b) Memberikan edukasi gizi, stimulasi perkembangan, dan intervensi seperti PMT bagi anak yang membutuhkan.
- c) Memperluas fungsi posyandu sebagai pusat pemantauan, edukasi, dan konsultasi tumbuh kembang anak

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel agar

hasil lebih representatif.

- b) Menggunakan desain longitudinal/kohort untuk memantau perubahan dan hubungan sebab-akibat.
- c) Mengkaji variabel lain seperti pendidikan orang tua, pola asuh, sanitasi, infeksi, dan stimulasi.
- d) Mempertimbangkan metode kualitatif atau campuran untuk memahami aspek sosial budaya pengasuhan